

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2014) yang dikutip oleh Maulani (2016) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel.

Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil uji statistik dan menguji hipotesis mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan pendampingan pemerintah terhadap perkembangan UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono, 2009 yang dikutip oleh Mabyakto, 2017 metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner/angket, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subjek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Paguyuban AmangTiwi yang berjumlah 80 UMKM. Amangtiwi merupakan singkatan dari Arema Hasta Manghayu Pertiwi artinya buah karya arek Malang yang menghiasi pertiwi. Amangtiwi merupakan paguyuban Usaha Kecil Menengah yang resmi berbadan hukum tanggal 24 februari 2012. Badan Hukum dengan No:

518/4/35.73.112/2012. Usaha anggotanya meliputi: kuliner, fashion, pertokoan, koperasi simpan pinjam dan craft (kerajinan tangan).

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Teknik sampling ada dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, sedangkan *non-probability sampling* adalah seluruh anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian (Baroroh, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* (sampel random sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata.

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin karena jumlah populasi sudah diketahui. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Ukuran Populasi

e : *Standart Error* / Nilai Kritis

Adapun perhitungan dari teknik pengambilan sampel minimal dengan menggunakan teknik Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,1)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 2,045}$$

$$n = 39,12$$

Dari rumus Slovin didapatkan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 sampel UMKM. Pada penelitian ini jumlah populasi UMKM (N) sebanyak 80 UMKM, yang merupakan anggota Paguyuban Amangtiwi. Sedangkan kesalahan yang diinginkan (e) adalah 10%. Berdasarkan pertimbangan di lapangan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel

UMKM yang diperoleh dengan cara *sample random sampling* yang dapat mewakili dari jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian.

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014), variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini diwakili dengan simbol “X”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

A. Literasi Keuangan (X1)

Definisi literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2019). Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu memandang uang dengan sudut pandang yang berbeda serta mempunyai kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara memanfaatkan terhadap uang yang dimilikinya.

Tabel 3. 1
Indikator Literasi Keuangan

Variabel	Indikator	Deskripsi
X1, Literasi Keuangan (OJK, 2019)	1. Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Akuntansi Dalam aspek ini pengetahuan tentang akuntansi dalam UMKM adalah pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM. - Manajemen Keuangan Manajemen keuangan meliputi aktivitas. Termasuk kegiatan pengelolaan, perencanaan dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. - Perbankan
	2. Perilaku	
	3. Sikap	

		Lembaga ini dibutuhkan masyarakat dalam kaitannya dengan penyediaan dana modal untuk keperluan pengembangan usaha yang tengah dijalankan.
--	--	---

B. *Financial Technology* (X2)

Financial technology (*FinTech*) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi sehingga mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat (BI, 2016). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menerangkan *FinTech* adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran.

Tabel 3. 2
Indikator *Financial Technology*

Variabel	Indikator	Deskripsi
X2, <i>Financial Technology</i> (Mariah & Dara, 2020)	1. Pengaruh kemanfaatan penggunaan Pengguna percaya bahwa dengan menggunakan <i>financial technology</i> tersebut akan meningkatkan kinerja usahanya.	- Pembukuan Mempermudah pelaku UMKM dalam memonitor tranasaksi keuangan sehingga dapat diketahui keuntungan dari usaha yang mereka jalankan.
	2. Pengaruh kemudahan peggungan Pengguna meyakini kalau <i>financial technology</i> tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Hal ini mencakup kemudahan penggunaan <i>financial technology</i> sesuai dengan keinginan penggunanya.	- Peminjaman Merupakan layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur atau lender (pemberi pinjaman) dan debitur atau borrower (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi. - Pembayaran Memberikan pelayanan berupa pembayaran dan

		dompet digital yang bisa digunakan untuk transaksi non tunai.
--	--	---

C. Pendampingan Pemerintah (X3)

Menurut Arbiyanto & Widodo (2017) pemerintah wajib melakukan pendampingan terhadap UMKM yang ada. Didukung oleh Undang-undang no 20 tahun 2008 yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Tabel 3. 3
Indikator Pendampingan Pemerintah

Variabel	Indikator
X3, Pendampingan Pemerintah (Ridwan, et.al 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu pengetahuan/pelatihan Upaya yang dilakukan oleh Dinas untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan bagi pelaku UMKM yaitu melalui kegiatan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi peraturan. Misalnya untuk perizinan usaha dan pajak. b. Studi banding terhadap usaha lain untuk bahan evaluasi mengenai perbaikan dan pengembangan. c. Pelatihan operasional usaha dan pembukuan.
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Permodalan <ol style="list-style-type: none"> a. KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk mendapatkan tambahan modal pada pelaku usaha. b. Bantuan sarana produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sehingga produk yang dihasilkan dapat berdaya saing tinggi. 3. Pemasaran <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitasi outlet penjualan sehingga dapat meningkatkan penjualan produk. b. Promosi atau pameran, karena kegiatan promosi/pameran adalah peluang yang baik untuk memperoleh penjualan secara maksimal. c. Sertifikasi untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yg dijual. Misalnya, menerapkan standart Halal untuk produk makanan/minuman.

1.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini diwakili dengan simbol “Y”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

A. Perkembangan UMKM

Menurut Tanjung (2017) perkembangan UMKM tergantung pada pelaksanaan setiap aspek kegiatannya, baik finansial maupun non finansial. Dalam bukunya bahwa ada empat aspek utama yang mempengaruhi perkembangan UMKM.

Tabel 3. 4
Indikator Perkembangan UMKM

Variabel	Indikator
Y, Perkembangan UMKM (Tanjung, 2017)	1. Manajemen Berhubungan langsung dengan sumber daya manusia. a. Pemilik usaha yang baik harus memahami bagaimana manajemen usaha yang benar. b. Karyawan yang dipekerjakan harus memahami proses bisnis yang dilakukan pada kegiatan usaha.
	2. Produksi dan Pemasaran Pada proses produksi berhubungan langsung dengan harga bahan baku dan peralatan produksi. Terkait pemasaran terdapat media yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam melakukan pemasaran seperti media cetak dan media onlen. Selain itu, ada juga peran pemerintah yang dapat membantu mengembangkan UMKM dalam hal pemasran yaitu dapat mengadakan acara pameran.
	3. Keuangan Kelancaran dana usaha sangat penting karena mempengaruhi kelancaran aspek lainnya. a. Menggunakan catatan keuangannya sebagai syarat mendapatkan bantuan KUR dari pemerintah. b. Memanfaatkan semaksimal mungkin bantuan KUR yang telah diterima untuk pengembangan usaha.
	4. Hukum atau regulasi Hukum memberikan perlindungan terhadap suatu pelaku ekonomi atau pelaku bisnis guna mewujudkan bisnis yang aman dan adil untuk semua pelaku bisnis. Hukum atau peraturan yang harus dipatuhi oleh pelaku ekonomi adalah pengurusan izin usaha untuk memperoleh

legalitas bagi usaha yang dimiliki.

1.3.3 Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2014), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran ini menyatakan nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini tabel skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 5
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Ketentuan pemberian skor untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan, semakin positif jawaban responden diwakili dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju”.
2. *Financial Technology*, semakin positif jawaban responden diwakili dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju”.
3. Pendampingan Pemerintah, semakin positif jawaban responden diwakili dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju”.
4. Perkembangan UMKM, semakin positif jawaban responden diwakili dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju”.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data primer dimana data primer diperoleh secara langsung dari sumber

asli atau pihak pertama. Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisisioner. Peneliti memilih kuisisioner sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian karena data yang diambil merupakan fakta. Menurut Sugiyono, 2010 yang dikutip oleh Maulani, 2016 kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan alat pengumpul data yang berisi pertanyaan tertulis tentang data faktual dan perlu dijawab oleh responden untuk memperoleh informasi. Kuisisioner yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup, yaitu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti jadi responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keinginannya.

Dengan skala likert variabel diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang apakah ada pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan pendampingan pemerintah terhadap perkembangan UMKM.

Selanjutnya angket yang sudah diterima diuji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas pertanyaan, yaitu :

a. Validitas Instrumen

- Tujuan : Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid ataupun tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Rumus Statistik untuk Pengujian Validitas

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi

x : Nilai total jawaban masing-masing nomor dari responden

y : Total butir dari jawaban responden

$\sum x$: Jumlah skor butir

$\sum y$: Jumlah skor total

n : Jumlah sampel

Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan SPSS dengan rumus Correlate, Bivariate Correlations, dengan memasukkan butir skor pernyataan dan totalnya pada setiap variabel.

- Kriteria Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi (α) = 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen

- Tujuan : Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Reliabel berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

- Rumus Statistik untuk Pengujian Reliabilitas

- $$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrument

K = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total dari varian masing-masing pertanyaan

σ_1^2 = Varian dari total skor

Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan SPSS dengan rumus scale, realibility analisys dengan memasukkan butir skor pernyataan dan totalnya pada setiap variabel.

c. Kriteria Pengujian Reliabilitas

Dalam penentuan tingkat reliabilitas, suatu instrument penelitian dapat diterima bila dalam kisaran Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 s/d

0,80 dianggap baik atau reliabel, serta dalam kisaran lebih dari 0,80 s/d 1,00 dianggap sangat baik atau sangat reliabel.

4.5 Metode Analisis

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Tabulasi merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian diperlukan uji asumsi klasik, khususnya untuk penelitian yang menggunakan data primer. Pengujian asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi ada tidaknya masalah masalah asumsi klasik dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik meliputi beberapa pengujian yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan keempat uji hipotesis klasik tersebut adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test* dan P Plot untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. di bagian Asymp. Sig. Apabila nilai Sig. $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Akila, 2017 yang dikutip oleh Baroroh 2019, uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas / *independent*. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel

bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi sebagai berikut:

- Nilai tolerance yaitu, besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic.
- Variance Inflation Factor (VIF) yaitu, faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai tolerance rendah sama dengan VIF tinggi karena $= 1/\text{tolerance}$. Nilai cutoff yang umum untuk multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,01 = \text{VIF} > 10$. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari Tolerance Value Variance Inflation Factor (VIF).

- Jika $\text{VIF} > 10,00$ atau jika tolerance value $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.
- Jika $\text{VIF} < 10,00$ atau jika tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Baroroh (2019) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adanya Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan teknik uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homokedasitas atau tidak terjadi gejala heterokedasitas. Model dinyatakan tidak terjadi heterokedasitas jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi.

2.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian, dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis kemudian diambil kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian. Secara statistic uji regresi berganda ini dapat diukur juga dengan melihat nilai signifikan simultan, koefisien determinasi dan nilai statistik t.

a. Uji Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perkembangan UMKM

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X1

b₂ = Koefisien regresi X2

b₃ = Koefisien regresi X3

X₁ = Literasi keuangan

X₂ = *Financial Technology*

X₃ = Pendampingan Pemerintah

E = Kesalahan Pengganggu (*Standart Error*)

b. Uji F (Pengujian signifikan secara simultan)

Menurut Baroroh (2019) dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* secara bersama-

sama (simultan) terhadap variabel *dependent* dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} .

Rumus Uji F, sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

F = harga F

R^2 = koefisien determinan

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansi dengan tarif signifikansi 0,05. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Kriteria untuk penolakan atau penerimaan suatu hipotesis adalah :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bersama-sama variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* pada tingkat keyakinan.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bersama-sama variabel *independent* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel variabel *dependent* pada tingkat keyakinan tertentu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut, diketahui dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan :

- Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Baroroh (2019) uji koefisien determinasi (R Square) atau biasa disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk memprediksi seberapa besar

kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan syarat uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Raharjo (2019) besarnya nilai koefisien determinasi atau R² square hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai R square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y akan semakin kuat.

d. Uji t

Menurut Baroroh (2019) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Rumus uji t, sebagai berikut :

$$t = r \frac{(n-2)}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = koefisien regresi
- n = jumlah responden
- t = uji hipotesis

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk nilai positif menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Diterima Ho juga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak artinya suatu variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Ditolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat

Penentuan nilai kritis yang menentukan level of signifikan $\alpha = 5\%$.
Nilai kritis t didapat dari table distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).